

**PERAN PENYULUH TERHADAP KELOMPOK TANI UNTUK
MENINGKATKAN USAHATANI JERUK
(Studi Kasus di Desa Selorejo Kecamatan Dau Kabupaten Malang)**

SKRIPSI



Oleh :

**DELDY EBETH BONYAKTUTUL
NIM. 2017310021**

**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS TRIBHUWANA TUNGGADEWI
MALANG**

2023

RINGKASAN

Orang Indonesia sangat mementingkan sektor pertanian karena perekonomian mereka sebagian besar bergantung pada pertanian. Industri pertanian yang sangat besar juga menghadapi rintangan yang berat. Akar utama dari masalah ini adalah kurangnya kemandirian di kalangan petani. Oleh karena itu, penyuluh harus bekerja keras untuk membantu petani. Dalam membimbing petani, penyuluh lebih menekankan upaya mereka untuk mendukung mereka dalam kegiatan pertanian mereka. Selain itu, penyuluh memberikan pengarahan tentang aspek teknis budidaya serta informasi cara memasuki sarana produksi pertanian. Pengetahuan, minat, pengambilan keputusan, pelaksanaan, dan tingkat penerimaan petani berfungsi sebagai langkah-langkah panduan studi. Kota Selorejo merupakan daerah penghasil jeruk. Mencari tahu bagaimana karyawan perluasan pertanian cocok dalam kelompok tani adalah tujuan dari penelitian ini.

Penelitian dilakukan di Dusun Selorejo, Kecamatan Dau, Kabupaten Malang. Penanam jeruk merupakan bagian terbesar dari populasi desa, yang merupakan faktor utama dalam pemilihan lokasi ini. Ke-15 asosiasi petani yang menjadi sampel penelitian terdiri dari 310 produsen jeruk. 30 responden petani jeruk dipilih sebagai bagian dari sampel dengan memilih sampel dari 10% populasi. Data primer dan data sekunder adalah dua kategori informasi yang diperoleh. Metode pengumpulan data meliputi observasi, wawancara, survei, dan pencatatan. Analisis data berbasis model dan analisis deskriptif

Ditinjau dari fungsinya sebagai fasilitator, motivator, edukator, dan komunikator, penyuluh terbukti memiliki pengaruh yang cukup besar terhadap budidaya jeruk di Desa Selorejo. Karena penyuluh memiliki peran besar, temuan bernilai tinggi dicapai berdasarkan kategori pengukuran.

Kata Kunci: peran, penyuluh, usahatani

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Negara agraris adalah negara yang, seperti Indonesia, bergantung pada hortikultura untuk pekerjaan dan komitmennya terhadap pembangunan. Sub bidang tanaman pangan, sub bidang pertanian, sub bidang perikanan, sub bidang peternakan, dan sub bidang penembakan semuanya termasuk dalam kawasan perdesaan. Di Indonesia, pertanian merupakan sumber pendapatan utama karena sebagian besar tenaga kerja adalah petani. Dengan segala sesuatunya setara, kreasi pertanian terus menyimpang jauh dari harapan. Rendahnya produktivitas pertanian antara lain disebabkan oleh kekurangan sumber daya manusia yang dibutuhkan untuk mengembangkan lahan pertanian dan menghasilkan produknya. Sebagian besar petani di Indonesia masih mengolah tanah mereka dengan tangan.

Sektor ekonomi pertanian merupakan salah satu sektor yang sangat mempengaruhi kehidupan masyarakat. Mayoritas penduduk Indonesia juga berprofesi sebagai petani. Akibatnya, pertanian tidak diragukan lagi memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pertumbuhan PDB negara. Industri pertanian di Indonesia, bagaimanapun, diganggu oleh berbagai masalah. Khususnya dalam meningkatkan produksi pangan. Populasi meningkat dan ada tanah pertanian kurang diakses sebagai hasilnya. Akan ada permintaan yang lebih besar untuk tanah untuk perumahan dan penggunaan lainnya.

Salah satu masalah yang menurunkan pendapatan nasional pertanian Indonesia adalah rendahnya kualitas sumber daya manusianya. Kesulitan sumber daya manusia meliputi sikap dan pola pikir petani yang berorientasi pada produksi, kurangnya kemandirian, dan rendahnya kemampuan kelembagaan untuk menjual komoditas pertanian. Industri pertanian juga menghadapi kesulitan dalam menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas karena masalah fasilitas produksi, pendanaan, dan pengetahuan pasar. Penyuluhan adalah salah satu teknik untuk membantu petani dalam menyelesaikan masalah dengan operasi pertanian mereka.

Keterlibatan pemerintah dalam memberikan layanan tambahan kepada petani dan menegakkan hukum yang berlaku adalah perluasan yang dibahas di sini, atau, dengan kata lain, berfungsi sebagai jembatan dua arah antara pelaku sektor primer dan pemerintah (lalu lintas dua arah). Konsekuensinya, melalui penyuluhan pertanian, ia menawarkan instruksi, memfasilitasi, berperan sebagai mediator, dan memotivasi petani untuk berpartisipasi dalam kegiatan pertanian. Keterampilan komunikasi penyuluh memiliki dampak yang cukup besar pada kegiatan pertanian dan pertanian. Jumlah penyuluh tidak cukup dan tidak banyak penyuluhan di Indonesia. Penyuluhan pertanian memainkan peran penting dalam pertumbuhan pertanian karena diperlukan untuk memberikan pendidikan non formal kepada petani, keluarga mereka, dan warga masyarakat pedesaan lainnya. Semua

komunitas petani diharapkan mendapatkan penyuluhan untuk membantu mereka mencapai tujuan yang ditetapkan, dan individu yang menerima penyuluhan diharapkan untuk mengambil bagian dalam kegiatan penyuluhan pertanian sehingga mereka selanjutnya dapat membantu pertumbuhan industri pertanian (Pakpahan, 2017).

Petani atau masyarakat selanjutnya melakukan kegiatan penyuluhan karena adanya penyuluhan pertanian. Inisiatif pertumbuhan ini akan memberi lingkungan pengetahuan, keterampilan, dan presentasi terobosan baru dalam pertanian. Penyuluh pertanian, atau komunitas petani, didorong dan didukung untuk mengambil bagian dalam kesempatan pendidikan sehingga mereka dapat secara bebas mengelola usaha tani mereka dengan memiliki akses ke data pasar, pendanaan, dan teknologi.

Desa Selorejo merupakan salah satu masyarakat Kabupaten Malang yang terkenal dengan produksi jeruknya. Desa Selorejo memiliki iklim yang ideal untuk mengembangkan pertanian. Di antara jeruk yang dibudidayakan oleh warga sekitar adalah jeruk keprok, jeruk pacitan, jeruk siam, dan jeruk baby. Pentingnya penyuluh tidak dapat dipisahkan dari pencapaian budidaya jeruk di Desa Selorejo. Penyuluhan memegang peranan penting dalam pembangunan pertanian karena bertujuan untuk memberdayakan petani dan pelaku usaha pertanian untuk meningkatkan kesejahteraan, pendapatan, dan produktivitas. Konsekuensinya, upaya penyuluhan harus mampu memenuhi tujuan petani dan keterlibatan aktif mereka melalui pendekatan partisipatif. Upaya pembangunan pertanian di masa depan harus memberikan prioritas yang signifikan bagi penyuluhan pertanian karena merupakan salah satu tindakan paling strategis yang terlibat dalam mencapai tujuan tersebut. Berpartisipasi dalam program penyuluhan mengajarkan petani bagaimana mengelola pertanian mereka secara lebih efisien, finansial, dan produktif. sehingga petani dapat meningkatkan kesejahteraan keluarganya. Kesejahteraan petani dan keluarganya merupakan tujuan utama pertumbuhan pertanian.

Berdasarkan uraian di atas maka judul penelitian yang sesuai dengan latar belakang penelitian yaitu “Peran Penyuluh terhadap Kelompok Tani untuk Meningkatkan Usahatani Jeruk di Desa Selorejo, Kecamatan Dau, Kota Malang”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, pengertian masalah eksplorasi meliputi:

1. Ditinjau dari fungsinya sebagai fasilitator, motivator, edukator, dan komunikator, apa peran penyuluh dalam kegiatan budidaya jeruk di Desa Selorejo?
2. Bagaimana penyuluhan dapat membantu operasi pertanian jeruk Desa Selorejo menjadi lebih terinformasi, lebih tertarik, lebih baik dilaksanakan, dan lebih dapat menerima teknologi?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Menyadari peran fasilitasi, inspirasi, pendidikan, dan komunikasi penyuluh dalam operasi budidaya jeruk Desa Selorejo.
2. Memahami bagaimana penyuluhan dapat membantu operasi pertanian jeruk Desa Selorejo menjadi lebih terinformasi, lebih tertarik, lebih berorientasi pada keputusan, lebih baik dilaksanakan, dan lebih toleran terhadap teknologi.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan tersebut di atas, berikut adalah manfaat dari penelitian ini:

1. Diharapkan pemerintah dapat memberikan informasi yang akurat dan rekomendasi yang bijak tentang bagaimana penyuluh dapat membantu petani di Desa Selorejo dalam meningkatkan praktik pertanian mereka.
2. Dapat dimanfaatkan oleh petani sebagai masukan untuk mengatasi permasalahan pertanian serta sebagai pengetahuan atau wawasan.
3. Diharapkan peneliti dapat membantu peneliti lain, masyarakat, dan petani Indonesia melalui peningkatan penyuluhan pertanian.

DAFTAR PUSTAKA

- Abd. Rahim dan Diah Retno Dwi Hastuti. 2015. *Ekonomika Pertanian, Pengantar Teori dan Kasus*. Penebar Swadaya.
- Aditama, Hendhi. 2014. *Peranan Kelompok Tani Dalam Penerapan Pertanian Organik Di Kabupaten Klaten*. Skripsi Publikasi. Universitas Gajah Mada. Yogyakarta
- Akmalia, Ihdamaghfirotul. 2015. *Hubungan Peranan Penyuluh Pertanian Lapangan dengan Partisipasi Kelompok Tani Gemah Ripah III dalam Pengendalian Hama Terpadu Jeruk (Citrus sp.) Studi di Desa Kucur Kecamatan Dau Kabupaten Malang*. Skripsi Publikasi. Universitas Brawijaya.
- Alim, S. 2010. *Bahan Ajar Penyuluhan Pertanian*. Jatinangor: Universitas Padjajaran.
- Arifin, Z., Suriyanto A., dan Khoirunnis', N. 2021. *Peran Penyuluh Dalam Membudidayakan Tanaman Lombok di Kelompok Tani Harapan Jaya Desa Tlekung Kecamatan Junrejo Kota Batu*. Rinjani. Universitas Tribhuwana Tungadewi. Malang.
- Choiriyah, N. 2015. *Peranan Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL) Sebagai Petugas Pendamping Pemberdaya Kelompok Petani Kecil (PKP) Dalam Program Peningkatan Pendapatan Kelompok Petani Kecil (P4K) Di Kabupaten Lampung Utara*. Universitas Lampung. Bandar Lampung Utara.
- Departemen Pertanian. 2012. *Peraturan Menteri Pertanian No 50 Tahun 2012 Tentang Pedoman Pengembangan Kawasan Pertanian*. Jakarta.
- Effendi, I. 2015. *Dasar-Dasar Penyuluhan Pertanian*. Fakultas Pertanian. Universitas Lampung. Bandar Lampung
- Effendi, S. 2017. *Metode Penelitian Survei*. Jakarta. Rineka Cipta.
- Hariadi, Sunarru Samsi. 2011. *Dinamika Kelompok: Teori dan Aplikasinya untuk Analisis Keberhasilan Kelompok Tani Sebagai Unit Belajar, Kerjasama, Produksi dan Bisnis*. Cetakan Pertama. Sekolah Pascasarjana Universitas Gadjah Mada. Yogyakarta.
- Hermanto dan Swastika. 2016. *Penguatan Kelompok Tani: Langkah Awal Peningkatan Kesejahteraan Petani*. Analisis Kebijakan pertanian, Vol 9 (4), 371-390
- Irsan. 2017. *Faktor-Faktor Produksi Terhadap Usahatani Jagung Hibrida Di Desa Bontomarannu Kecamatan Bontotiro Kabupaten Bulukumba*. Skripsi Publikasi. Universitas Muhammadiyah. Makasar

- Kementrian Pertanian. 2012. *Materi Penyuluhan Pertanian: Penguatan Kelembagaan Petani Buku I Kelompok Tani Sebagai Kelas Belajar*. Pusat Penyuluhan Pertanian. Badan Penyuluhan Dan Pengembangan SDM Pertanian.
- Kurniawan, D. 2014. *Manfaat Pelaksanaan studi Banding*. Univeristas Negeri Yogyakarta. Yogyakarta
- Nuryanti, Sri dan Dewa K.S Swastika. 2011. *Peran Kelompok Tani dalam Penerapan Teknologi Pertanian*. Forum Penelitian Agro Ekonomi, Vol 29 (20), 115-128
- Nasution, Rusdiah. 2012. *Pengaruh Modal Kerja, Luas Lahan, Dan Tenaga Kerja Terhadap Pendapatan Usahatani Nanas Desa Purba Tua Baru, Kecamatan Silimakuta, Kabupaten Simalungun*. Sumatera Utara. Falkultas Pertanian
- Mardikanto, T. 2015. *Pengantar Ilmu Pertanian*. Pusat Pengembangan Agrobisnis dan Kehutanan Sosial. Surakarta
- Pangeran. 2012. *Makalah Penyuluhan Pertanian Di Kabupaten Maros*. Badan Penyuluhan dan Ketahanan Pangan Kabupaten Maros. Maros
- Pakpahan, H.T. 2017. *Penyuluhan Pertanian*. Plantaxia. Yogyakarta
- Pravitasari, Cindhana. 2019. *Peran Penyuluhan terhadap Pemberdayaan pada Kelompok Tani di Desa Selorejo, Kecamatan Dau, Kabupaten Malang*. Skripsi Publikasi. Universitas Muahammadiyah Malang.
- Peraturan Menteri Pertanian. 2013. *Pedoman Pembinaan Kelompok Tani Dan Gabungan Kelompok Tani*. Nomor 82 Tahun 2013.
- Putri, R.O.P.E., dan Agus M.A. 2014. *Keefektifan Pembelajaran Matematika dengan Pendekatan CTL dan Problem Posing Ditinjau dari Ketercapaian SK/KD dan Kemampuan Koneksi Matematik*. PYTHAGORAS: Jurnal Pendidikan Matematika, Vol 9 (1), 79-89
- Rahim, Abd dan D.R.D Hastuti. 2017. *Sistem Manajemen Agribisnis*. Universitas Negeri Makassar. Makassar
- Rusmono. 2012. *Strategi Pembelajaran Problem Based Learning*. Bogor. Ghalia Indonesia
- Shinta, Agustina. 2011. *Manajemen Pemasaran*. Universitas Brawijaya Press. Malang.
- Setiana, L. 2005. *Teknik Penyuluhan dan Pemberdayaan Masyarakat*. ANDI. Yogyakarta
- Saputri, R.D., Anantanyu S., dan Wijayanto A. 2016. *Peran Penyuluh Pertanian Lapangan Dengan Tingkat Perkembangan Kelompok Tani Di Kabupaten Sukoharjo*. AGRISTA, Vol 4 (3), 341-352

- Septian, D. 2010. *Peran Kelembagaan Kelompok Tani Terhadap Produksi Dan Pendapatan Petani Ganyong Di Desa Sidanglaya Kecamatan Sukamantri Kabupaten Ciamis Jawa Barat*. Skripsi Publikasi. Institut Pertanian Bogor. Bogor
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D*. Bandung. Alfabeta
- Timora. 2014. *Analisis Pendapatan Dan Faktor-Faktor Yang mempengaruhi Pendapatan Usaha Tani Karet*. Jurnal Manajemen Agribisnis. Vol. 23 (8). Politeknik Lhokseumawe. Aceh
- Timbulus, M.V.G., Sondakh M.L., dan Rumangit G.A.J. 2016. *Persepsi Petani Terhadap Peran Penyuluh Pertanian Di Desa Rasi Kecamatan Ratahan Kabupaten Minahasa Tenggara*. Agri-Sosioekonomi, Vol 12 (2A), 19-40
- Tohirin. 2011. *Bimbingan dan Konseling Madrasah (Berbasis Integrasi)*. Rajawali Pres. Jakarta.
- Van den Ban dan Hawkins. 2012. *Penyuluh Pertanian*. Yogyakarta. Kanisius